

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Purnama Panggabean, Septony B. Siahaan, Duma Megaria Elisabeth

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

purnamapanggabean015@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are significant differences between stock prices and trading volume before and after Covid-19 in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique used purposive sampling method. Based on the determine criteria, this research obtained 10 companies sample. This study uses secondary data with descriptive analysis methods and quantitative analysis. Data analysis in this study used the Wilcoxon signed rank test, the data for this study were taken 30 days before and 30 days after the announcement of Covid-19 in Indonesia. The results showed that there were significant differences in stock prices and trading volume before and after Covid-19 in Indonesia.

Keyword : Stock price, Trading Volume, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketika zaman berubah menjadi modern seperti sekarang ada begitu besar peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan maupun seseorang untuk mencari laba. Salah satunya yang dapat dilakukan ialah berinvestasi. Pasar Modal merupakan suatu media yang dapat dijadikan pilihan investor menampung dana

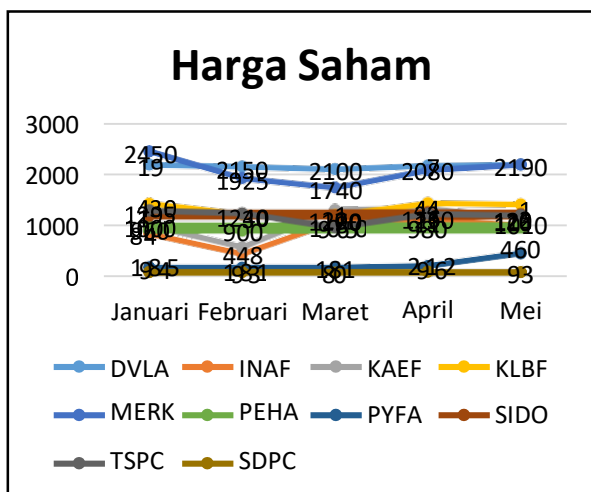
jangka panjang, hal tersebut dapat dijadikan untuk menunjang perkembangan dari suatu bangsa atau Negara. Pasar modal bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal perusahaan. Yang termasuk dalam faktor internal perusahaan contohnya yaitu pembagian deviden tunai dan adanya *stok split*. Salah satu contoh faktor eksternal perusahaan yang saat ini sedang terjadi yaitu adanya Virus Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Di Indonesia kasus pertama Covid-19 diumumkan pertama kali tanggal 2 Maret 2020 oleh pemerintah bahwa ada warga Indonesia yang terjangkit virus ini.

Berbagai sektor bisnis dan usaha terkena dampak dari pandemi Covid-19 baik dampak negatif ataupun positif. Sektor industri farmasi merupakan salah satu contohnya, dimana banyak orang di dunia ini yang sedang membutuhkan persediaan obat-obatan untuk menangkal virus covid-19 dimana dari segi permintaan mengalami peningkatan akan tetapi dari segi bahan baku justru mengalami kesulitan untuk mencarinya.

Keadaan ini tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dari suatu negara dimana hal tersebut akan berpengaruh pada harga serta volume transaksi saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan kondisi seperti ini tidak hanya berdampak pada perekonomian Indonesia saja tetapi berdampak pada perekonomian global yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal.

Gambar 1
Harga Saham Perusahaan Farmasi Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19

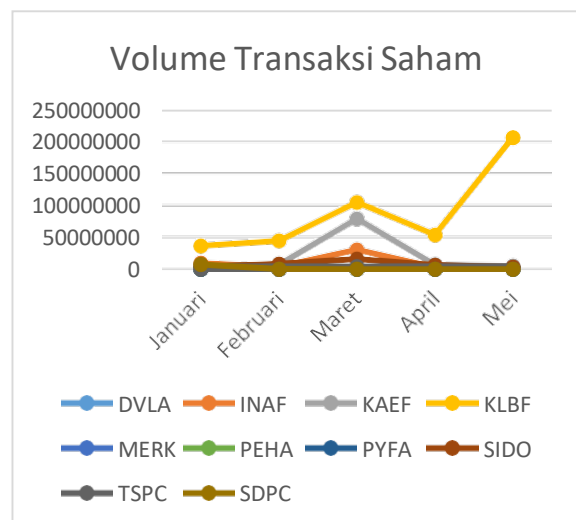


Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah penulis 2022)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan farmasi setelah pengumuman Covid-19 mengalami naik dan turun sehingga bersifat fluktuasi yang disebabkan oleh informasi yang masuk ke pasar modal tidak seimbang. Seperti yang terlihat pada grafik hampir semua saham mengalami penurunan drastis pada bulan Februari, namun kembali mengalami kenaikan pada bulan Maret saat pengumuman pertama covid-19.

Seperti Harga saham pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada bulan Januari sampai bulan Februari menunjukkan tren turun dari Rp1.000 menjadi Rp580. Sedangkan pada bulan Maret sampai April harga saham menunjukkan tren naik yaitu Rp1.310 pada bulan Maret dan Rp1.330 pada bulan April.

Gambar 2
Volume Transaksi Perusahaan Farmasi Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19



Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah penulis 2022)

Dari gambar di atas juga menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan mengalami tren naik pada volume transaksi saham di bulan Maret,

seperti pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Hal ini menunjukkan adanya dampak yang diberikan saat pengumuman pertama covid-19 di Indonesia terhadap volume transaksi saham.

Meski pada perusahaan Farmasi harga saham sempat mengalami kenaikan pada awal pandemi, tapi ini tidak berlaku untuk semua sektor. Rezkisari (2020) menilai bahwa pandemi Covid-19 telah merugikan sektor properti. Pandemi ini membuat nilai ekonomi aset properti fisik maupun lokasi mengalami penurunan drastis. Erawan (2020) memaparkan bahwa selama masa pandemi performa sektor properti disegmen bisnis mal turun 85%, hotel anjlok 95%, perkantoran 74%, dan perumahan komersial terjadi penurunan 50% sampai 80%. Hal ini terjadi karena kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan melakukan lockdown untuk mengurangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di beberapa daerah. Kondisi perusahaan yang seperti ini membuat pendapatan menurun dan akhirnya berdampak pada perasaan keraguan investor.

Menurut Nurmasari (2020) harga saham dapat digunakan untuk melihat kondisi dari suatu perusahaan selain dari total penghasilan yang diperolehnya. Total saham yang ditawarkan atau diminta, kondisi perusahaan, informasi atau berita yang terjadi di bursa efek, dan isu berita terkini yang terjadi di sebuah wilayah dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, sebelum calon investor melakukan penanaman modalnya di pasar modal, investor harus melihat informasi yang terjadi di pasar modal dan melakukan analisis mengenai penilaian saham yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi agar tidak salah dalam penanaman modal. Harga

saham juga sering diartikan sebagai salah satu indikator pengelolaan peningkatan keberhasilan dalam memberikan keuntungan dan kepuasan bagi para investor yang menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Selain harga saham, salah satu indikator lain investor dapat melihat kondisi perusahaan dari banyaknya transaksi saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya volume transaksi saham yang diperdagangkan dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk mengukur performa kerja. Bertambahnya total lembar saham yang dijualbelikan menunjukkan jika penanam modal memiliki keyakinan yang besar dalam berbisnis dan harga dari suatu saham dapat mengalami kenaikan. Menurut Jogiyanto (2013) apabila volume transaksi meningkat diakibatkan oleh permintaan yang meningkat maka hal ini disebabkan oleh peristiwa berita baik (*good news*), dan apabila volume transaksi mengalami peningkatan karena peningkatan penjualan saham hal ini disebabkan oleh sinyal berita buruk (*bad news*).

Peristiwa pengumuman Covid-19 ini akan dijadikan studi peristiwa dimana tujuannya untuk mengamati perubahan yang terjadi pada perusahaan Farmasi sebelum dan sesudah adanya berita kasus pertama *Coronavirus* di Indonesia. Peneliti menggunakan harga saham dan volume transaksi saham periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah terjadinya pengumuman pertama covid-19 di Indonesia sebagai indikator penelitian ini. Dari kejadian tersebut bisa diketahui pengaruh apa yang diberikan kepada perusahaan Farmasi baik pengaruh yang positif maupun yang negatif.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan Farmasi di BEI

sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia?

2. Apakah terdapat perbedaan volume transaksi saham pada perusahaan Farmasi di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Jogiyanto (2013) mengartikan, “harga saham merupakan harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar yang bersangkutan di pasar bursa.”

Menurut Irwansyah, et al (2013) menjelaskan, “kekuatan pasar menentukan harga saham di pasar saham, yang artinya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada dasarnya harga saham akan mengikuti pola fluktuasi dari saham tiap harinya karena permintaan dan penawaran saham yang selalau berfluktuasi setiap harinya yang terkadang tidak bisa ditebak. Kondisi harga saham akan meningkat ketika permintaan akan saham banyak atau cenderung

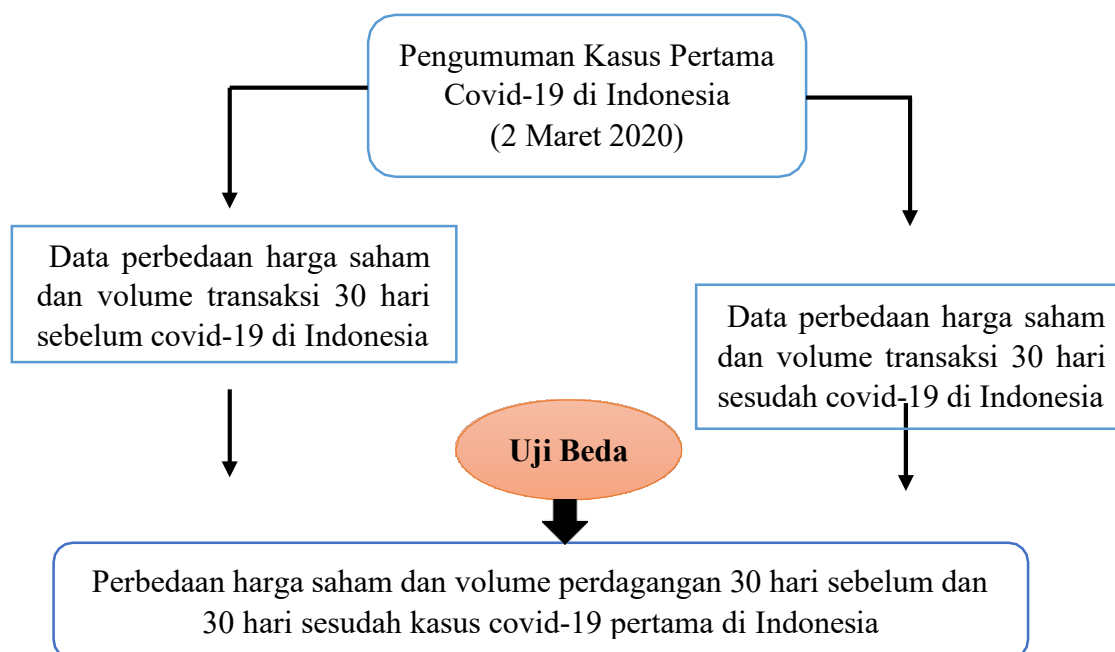
meningkat, akan tetapi kondisi harga saham akan cenderung turun ketika penawaran saham dalam jumlah yang banyak”. Untuk menentukan kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari harga saham.

Jadi pengertian harga saham yaitu harga dimana saham tersebut diperjual belikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh 13 pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

Volume Transaksi Saham

Volume Transaksi saham ialah besar kecilnya total lembar saham yang diperjual belikan saat itu. Volume transaksi saham dan harga saham mempunyai sifat yang saling berhubungan. Saat harga saham meningkat juga akan ditandai dengan meningkatnya volume transaksi saham. Tanda pasar saham dapat dikatakan baik dapat dilihat dari kegiatan perdagangannya di bursa saham. Dimana investor membutuhkan informasi mengenai volume perdagangan saham digunakan untuk melihat likuiditas dari suatu perusahaan sehingga investor percaya untuk berinvestasi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham pada masa sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

H_2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara volume transaksi pada masa sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dan menggunakan studi peristiwa (*Event Study*). *Event Study* dalam penelitian ini mengambil rangkaian peristiwa 30 hari sebelum dan 30 hari setelah pengumuman pertama Covid-19 di Indonesia oleh pemerintah, penentuan data dalam penelitian yaitu data harga saham harian saat Closing Price Volume Perdagangan dan saham yang beredar (*listed share*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Melalui media internet dengan situs www.idx.co.id dan <https://scholar.google.co.id/schhp?hl=id> dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022-Juni 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya. Data yang digunakan yaitu data harga saham dan volume transaksi saham dari perusahaan sub sektor farmasi saat closing price yang di akses dari Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id).

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor

Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang memenuhi kriteria akan dijadikan sampel, terdapat 11 perusahaan sebagai populasi penelitian ini.

Sampel

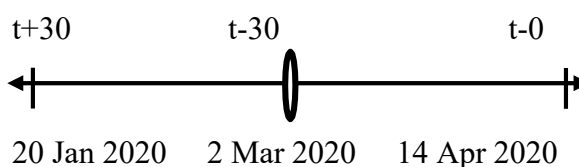
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdapat di www.idx.co.id.

Metode Analisis data

Penelitian ini membandingkan harga saham dan volume transaksi saham pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari setelah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia. Periode penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Pengumuman Nasional Kasus Covid-19

Dalam menguji hipotesis dalam suatu penelitian, selain data diperlukan pula suatu teknik atau metode analisis serta alat analisis.

Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengolah data serta SPSS 25.0 untuk melakukan uji normalitas dan uji beda.

Teknik analisis di dalam penelitian ini mencakup 3 langkah yang dijabarkan sebagai berikut.

I. Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel seperti harga saham, dan volume transaksi menjadi sebuah informasi melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maximum.

II. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Uji Statistik kolmogorov-smirnov test dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibanding dengan pengujian dengan menggunakan grafik.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (paired sample t-test). Tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (Wilcoxon signed rank test).

III. Uji Hipotesis

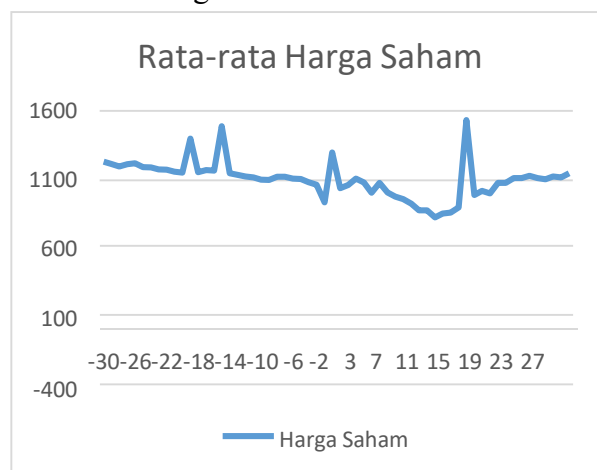
Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan dalam tahapan pengambilan keputusan berdasarkan

langkah-langkah analisa data baik dengan percobaan maupun observasi (Santoso,2012). Uji yang dilakukan dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda. Dalam penelitian ini, apabila data memiliki pola distribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji beda menggunakan statistika parametrik yakni paired sample t- test, namun jika hasil uji normalitas menunjukkan sebaliknya maka akan digunakan uji statistik non-parametrik yakni wilcoxon signed rank test.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rata-rata Harga Saham

Gambar 4 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Farmasi Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19



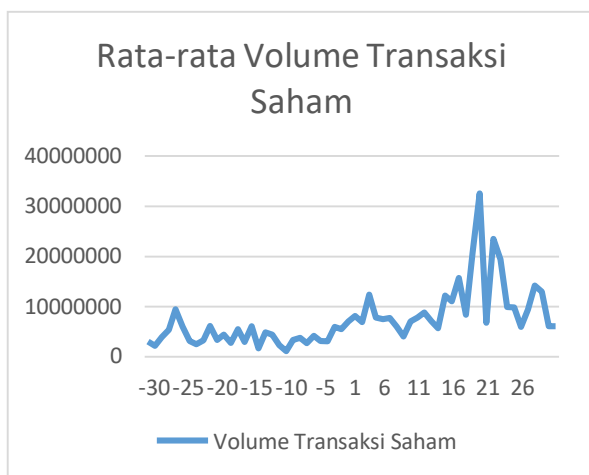
Sumber : Data olahan,2022

Dari gambar 4 menunjukkan pada H-30 yaitu 30 hari kerja sebelum diumumkan kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Pada saat itu harga saham memiliki harga sebesar Rp1.234, kemudian mengalami penurunan sampai H-20 menjadi sebesar Rp1.155. Kemudian mengalami penurunan kembali pada H-2 menjadi sebesar Rp940, lalu naik kembali sesudah diumumkan Covid-19 yaitu H+1 memiliki harga saham sebesar Rp1.302. Dan pada pertengahan Maret harga saham

mengalami penurunan secara signifikan sebagai dampak dari diumumkannya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga dari grafik di atas menunjukkan bahwa harga saham selama 30 hari sebelum diumumkannya Covid-19 di Indonesia lebih tinggi dibandingkan harga saham selama 31 hari sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia.

Analisis Rata-rata Volume Transaksi

Gambar 5 Rata-rata Volume Transaksi Perusahaan Farmasi



Sumber : Data olahan, 2022

Dari gambar 5 menunjukkan bahwa volume transaksi mengalami peningkatan

sesudah diumumkannya Covid-19 pertama kali di Indonesia. Pada H-30 yaitu 30 hari sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, pada saat itu volume transaksi sebesar 3.050.290, kemudian mengalami penurunan pada H-10 menjadi sebesar 1.154.350. Dan pada saat diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia, volume transaksi mengalami kenaikan H+1 sampai H+3 yaitu sebesar 8.129.820 sampai 12.441.800. Pada saat H+9 volume transaksi mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 7.058.410, akan tetapi pada pertengahan Maret 2020 volume transaksi mengalami peningkatan yang signifikan pada saat H+14 sampai H+18 yaitu sebesar 12.217.690 dan 15.702.190, hal ini terjadi karena meningkatnya reaksi jual beli saham pada Perusahaan Farmasi. Peningkatan ini tidak diikuti dengan peningkatan pada harga saham, sehingga hal ini menunjukkan banyak reaksi investor menjual sahamnya dampak daripengumuman Covid-19.

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham Statistics

		Harga Saham_Sebelum	Harga Saham_Sesudah
N	Valid	30	30
	Missing		
Mean		1172.256	1041.070
Std. Deviation		758.4571	629.8255
Minimum		89.0	65.0
Maximum		4020.0	4020.0

Sumber : Data olahan, 2022

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sebelum diumumkannya Covid-19 harga saham nilai minimum sebesar 89, nilai maksimum sebesar 4.020, rata-rata (*mean*) 1.172,2567 dan standar deviasi sebesar

758,45715. Sementara itu ketika sesudah diumumkannya Covid-19, harga saham memiliki rata-rata sebesar 1.041,0700 dan standar deviasi sebesar 629,82559. Rata-rata harga saham sesudah diumumkannya Covid-19 menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil

11% dari rata-rata sebelum diumumkannya Covid-19. Sehingga dapat dilihat rata-rata harga saham sesudah diumumkan Covid-19 di Indonesia menunjukkan angka yang lebih

kecil dari pada sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Volume Transaksi Saham Statistics

		Volume Transaksi_Sebelum	Volume Transaksi_Sesudah
N	Valid	300	300
	Missing	0	0
Mean		4131458.2933	10747637.8667
Std. Deviation		8196109.83035	22418618.01854
Minimum		.00	.00
Maximum		52374200.00	180228800.00

Sumber : Data olahan, 2022

Dilihat dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diumumkannya Covid-19 di Indonesia, volume transaksi memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 52.374.200, rata-rata sebesar 4.131.458,29 dan standar deviasi sebesar 8.196.109,830. Sementara itusesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia volume transaksi memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 180.228.800, rata-rata sebesar 10.747.637,87 dan standar deviasi sebesar 22.418.618,019.

Menunjukkan bahwa volume transaksi saham mengalami peningkatan sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan nilai rata-rata volume transaksi sesudah pengumuman Covid-19 lebih tinggi 61% dibanding nilai rata-rata volume transaksi sebelum pengumuman dan standar deviasi sesudah diumumkannya Covid-19 lebih besar 38% dari pada sebelum diumumkannya Covid-19 di Indonesia.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas Harga Saham One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham_Sebelum	Harga Saham_Sesudah
N		300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1172.2567	1041.0700
	Std. Deviation	758.45715	629.82559
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.111
	Positive	.107	.111
	Negative	-.091	-.076
Test Statistic		.107	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil

dari nilai 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Volume Transaksi Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume Transaksi_Sebelu	Volume Transaksi_Sesudah
N		300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4131458.2933	10747637.8667
	Std. Deviation	8196109.83035	22418618.01854
Most Extreme Differences	Absolute	.307	.316
	Positive	.244	.293
	Negative	-.307	-.316
Test Statistic		.307	.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa volume transaksi saham memiliki nilai signifikansi 0,00 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, hal ini

menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Harga Saham
Test Statistics^a

	Harga Saham _Sesudah - Harga Saham_Sebelum
Z	-7.875 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia sebesar $0,00 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6
Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Volume Transaksi Saham
Test Statistics^a

	Volume Transaksi_Sesudah - Volume Transaksi_Sebelum
Z	-6.851
Asymp. Sig. (2-tailed)	.00

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.

Pembahasan

1. Perbedaan harga saham pada masa sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19

Berdasarkan hasil pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 di Indonesia, karena memiliki nilai profitabilitas signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dimana peristiwa Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Masithoh (2020), Ifa Nurmasari (2020), dan Siswanto (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Semua penelitian menghasilkan hasil yang sama ketika harga saham mengalami penurunan sedangkan volume transaksi mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena para pelaku pasar modal cenderung menjual

sahamnya secara aktif sehinggamenyebabkan harga saham menurun.

2. Perbedaan volume transaksi saham pada masa sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19

Penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dimana Volume transaksi mengalami peningkatan setelah pengumuman Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari (2020), Eko Saputro (2020) terdapat perbedaan signifikan pada volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini diartikan bahwa dampak pengumuman Covid-19 di Indonesia memberikan sinyal negative (*bad news*) di pasar modal, investor lebih memilih untuk menjual saham untuk mengantisipasi yang terjadi akibat dari peristiwa Covid-19.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah kasus Covid-19 di Indonesia pada Perusahaan

Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada volume transaksi saham sebelum dan sesudah kasus Covid-19 di Indonesia pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan pengaruh yang di timbulkan oleh suatu peristiwa yang terjadi disuatu negara terhadap pergerakan saham, dan melakukan secara tepat dalam menganalisis informasi untuk menjadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor dapat mengalokasikan dana secara tepat.
2. Kepada perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk kinerjanya selama ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya peneliti berharap untuk melakukan penelitian mengambil variabel yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai peristiwa Covid-19 pada sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Darmadji, F. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Santoso, S. (2013). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.

Sugiono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Altin, Hakan. (2015). *Efficient Market Hypothesis, Abnormal Return and Election Periods*. European Scientific Journal. ISSN: 1857-7431. Hlm: 169-178.

Dewi, C. K. & Masithoh, R. (2020). JKSE And Trading Activities Before After COVID-19 Outbreak. *Jurnal Penelitian Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1).

Satryo, A. A. (2019). Capital Market Reaction of Trade War between America and China (Event Study on the South Korean and Indonesia Stock Exchange). [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.

Wibowo, M. S., & Sukmanigrum, S. (2020). Stock Market Reaction to the Tax Amnesty Announcement. [Skripsi]. Solo (ID): Universitas Sebelas Maret.

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>

<https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>

<https://www.liputan6.com/news/read/4212841/putus-rantai-corona-covid-19-pemerintah-minta-masyarakat-tunda-mudik>

<https://www.sahamok.net/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektorfarmasi/>

Idx.co.id. (2020). Diakses di: www.idx.co.id